

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terintegrasi Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan Dampaknya Terhadap Sikap Peduli Sosial pada Pembelajaran PPKn

Shella Octavias Anggraeini

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia
shella@gmail.com

Puspa Djuwita

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia
puspadjuwita1958@gmail.com

Abdul Muktadir

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia
abdulmuktadir@unib.ac.id

Abstract

This study aims to create: worksheet based on a think pair share cooperative model and its impact on social care attitudes in Civics Education learning in grade III Elementary School. worksheet is made by combining text, images and examples in fostering a social care attitude in the environment around students. The research was conducted at SDN 05 Bengkulu Tengah in grade III. This research is a research and development with Borg and Gall model with seven stages. The object of this research is the worksheet based on the think pair share cooperative model and its impact on social care attitudes in Civics Education learning. The instrument used is a feasibility test questionnaire and a teacher and student response test questionnaire. The feasibility test was carried out by 6 validators, namely 2 Material Experts, 2 Language Experts and 2 Display Experts. The user response test was conducted on 24 third grade students and 1 class teacher at SDN 05 Bengkulu Tengah. Data analysis used percentage technique and processed descriptively. The results of the worksheet feasibility test by the validator are reviewed in terms of aspects of the cover page, table of contents, study instructions, material feasibility, language presentation, and material feasibility, material feasibility obtained 0.72 (feasible criteria), language feasibility result 0.90 (feasible criterion) and the results of the feasibility of displaying 0.80 (very feasible criteria). The results of the worksheet field test by conducting post-test and pre-test with the results of the gain test showed that 21 students got

moderate gain, which indicates that the worksheet has an influence on student learning. In other words, the worksheets used provide benefits and are effective to be used as supporting teaching materials.

Keywords: Worksheet, TPS, Social Care

Pendahuluan

Pendidikan merupakan transformasi pengetahuan nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan yang berlangsung di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sampai akhir hayat (Siswoyo, 2013:110). karena itu, muatan pendidikan yang dipelajari tidak hanya berupa prestasi tetapi juga sikap. Aspek yang menjadi tujuan utama dari kegiatan pembelajaran Sekolah Dasar berdasarkan tujuan pendidikan nasional adalah pembentukan karakter. Kegiatan pembentukan karakter tersebut kemudian dikenal dengan pendidikan karakter.

Berdasarkan delapan belas karakter budaya bangsa wajib dikembangkan di sekolah, salah dua diantaranya adalah sikap peduli sosial. Peduli sosial adalah tindakan untuk peduli pada lingkungan sosial disekitarnya sehingga menjadikan siswa selalu tergerak untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Sebagaimana didukung pendapat Zuchdi (2016: 92) menjelaskan bahwa, peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Sejalan dengan Budiansyah (2017: 11) juga menyatakan peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli sosial mengarahkan siswa untuk memiliki sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Kementerian Pendidikan Nasional, 2016:10). Dengan peduli sosial siswa tidak hanya memiliki pemahaman tentang pentingnya tolong menolong akan tetapi mampu melakukan aksi saling tolong-menolong kepada sesama yang membutuhkan.

Upaya penguatan tersebut juga menjadi dasar dalam penerapan kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat pada penerapan kurikulum 2013 yang memberikan perubahan paradigma, dimana pada hasil akhir pembelajaran siswa tidak hanya menguasai pengetahuan tetapi juga menguasai sikap dan keterampilan. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan (Permendikbud No. 22 Tahun 2016).

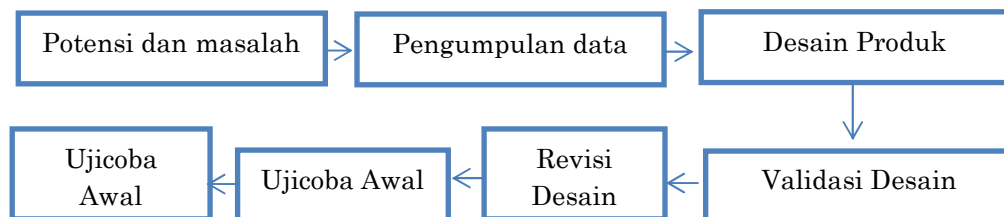
Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas 3 SDN 5 Bengkulu Tengah yaitu ibu SEI mengatakan bahwa masih rendahnya sikap sosial siswa terhadap sesama teman sekelas, seperti perundungan teman, saling ejek nama orang tua yang mengakibatkan perkelahian, dan kurang empati terhadap teman. Selain itu hasil sebaran angket kepada 22 siswa kelas 3 SDN 5 Bengkulu Tengah sebagian siswa mengatakan sering mengganggu teman hanya sekedar iseng atau main-main saja. Kejadian ini perlu ditanggulangi untuk mengurangi perundungan, saling ejek dan meluruskan bahwa sikap tersebut tidak dibenarkan. Untuk menumbuhkan sikap sosial siswa dibutuhkan model atau strategi pembelajaran yang tepat. Anak sekolah dasar biasanya masih bersikap individual dan egonya masih tinggi belum menunjukkan sikap peduli sosial dalam kehidupan sehari-hari Samani dan Hariyanto (2016: 56). Apabila sikap tersebut biarkan tumbuh dan berkembang maka akan berdampak negatif bagi kehidupan sosial bermasyarakat selanjutnya. Terutama dalam pengamalan sila kedua dan ketiga.

Dalam upaya menguatkan sikap sosial siswa pengembangan LKPD menjadi salah satu alternatif. Menurut Prastowo (2015: 204) LKPD adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, kemudian tugas tersebut haruslah jelas kompetensi dasar yang akan dicapai. Melalui LKPD siswa dapat secara langsung menguatkan sikap peduli sosialnya, baik dari materi, soal latihan maupun tugas kelompok. Karena melalui langkah atau contoh penguatan sikap sosial yang ditampilkan pada LKPD melalui pembiasaan oleh siswa. LKPD yang dikembangkan memuat petunjuk atau arahan kepada siswa dalam melatih dan membiasakan sikap peduli sosial. Pengembangan LKPD dalam menumbuhkan sikap sosial dapat diintegrasikan dengan berbagai model pembelajaran salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share.

Trianto (2017: 81) mengemukakan bahwa strategi Think Pair Share atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Strategi Think Pair Share diharapkan dapat menumbuhkan sikap sosial siswa. Melalui Think siswa memiliki sesuatu yang dapat dibagikan kepada teman, karena dengan memiliki sesuatu biasanya anak-anak dapat dengan mudah berinteraksi. Kemudian melalui Pair siswa dapat membentuk karakter saling membutuhkan didalam kelompok, sehingga dapat menurunkan ego siswa. Selanjutnya melalui share, siswa dapat membagi ilmu serta menunjukkan sikap peduli terhadap sesama. Melalui pembiasaan ini diharapkan LKPD yang dikembangkan dengan model TPS dapat menumbuhkan sikap peduli sosial siswa kelas III SDN 5 Bengkulu Tengah.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Produk yang dikembangkan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terintegrasi Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan Dampaknya Terhadap Sikap Peduli Sosial pada Pembelajaran PPKn. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan (Research and Development) dengan menggunakan metode penelitian (*Research and Development*) dengan menggunakan model Borg & Gall. Ada tujuh tahapan pengembangan menurut *Borg dan Gall*



Gambar 1. Prosedur Penelitian Pengembangan (Modifikasi)

Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket dan pedoman wawancara. Angket pertama yaitu angket validasi untuk menguji kelayakan LKPD yang disebarkan kepada enam validator ahli yaitu 2 ahli materi, 2 ahli bahasa dan 2 ahli tampilan. Kemudian angket respon siswa untuk menguji respon siswa terhadap LKPD. Sedangkan untuk menguji respon guru menggunakan pedoman wawancara.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam mengumpulkan data uji kelayakan dengan menyebar angket validasi kepada validator ahli materi, bahasa, dan tampilan masing-masing aspek terdiri 2 validator untuk respon pengguna dilakukan

wawancara dengan guru kelas dan sebaran angket kepada siswa kelas III SDN 05 Bengkulu Tengah. Respon guru menggunakan teknik wawancara terstruktur dan deskripsi jawaban. Angket respon siswa menggunakan skala Guttman dengan metode checklist. Skala Guttman digunakan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan Sugiyono, (2015).

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan untuk melihat nilai masing-masing aspek pada angket. Data berupa skor tanggapan ahli penyajian (tampilan), ahli bahasa, dan ahli materi yang diperoleh melalui kuesioner, dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus rater validasi (Kusumawati, 2015).

Hasil

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terintegrasi Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan Dampaknya Terhadap Sikap Peduli Sosial pada Pembelajaran PPKn dan mengetahui kelayakan serta respon guru dan siswa sebagai pengguna LKPD. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terintegrasi Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan Dampaknya Terhadap Sikap Peduli Sosial pada Pembelajaran PPKn yang dikembangkan, dinyatakan layak digunakan berdasarkan validasi ahli materi, bahasa, dan tampilan dan respon guru dan siswa pada hasil uji coba lapangan sejalan dengan penelitian Noviarini, Ardana, dan Wiyasa (2020) bahan ajar yang dikembangkan harus memenuhi kriteria layak baik segi materi, bahasa maupun tampilan. LKPD yang dikembangkan divalidasi oleh validator ahli. Berikut adalah hasil validasi uji kelayakan LKPD:

Tabel 1 Hasil Uji Validasi Isi dan Konstruksi LKPD

Aspek Validasi	Hasil Validasi	Kriteria
Materi	0,72	Layak
Bahasa	0,91	Sangat Layak
Tampilan	0,80	Sangat Layak

Keterangan:

0,80 – 1,00 =	Sangat Layak	0,40 – 0,59 =	Cukup Layak
0,60 – 0,79 =	Layak	0,20 – 0,39 =	Kurang Layak
		0,00 – 0,19 =	Tidak Layak

McHugh, M. L. (2012)

Berdasarkan rata-rata skor uji kelayakan oleh validator ahli, maka Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terintegrasi Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan Dampaknya Terhadap Sikap Peduli Sosial pada Pembelajaran PPKn memenuhi kriteria layak.

Untuk menentukan keajegan penilaian dari validator ahli dilakukan uji reliabilitas dengan hasil berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Validator Ahli

Aaspek	<i>Indeks Rata-rata Interatter Reliability</i>	Persen Data Reliabilitas	Level Kesepakatan	Keterangan
Materi	0,63	63 %	Sedang	Reliabel
Bahasa	0,75	75%	Kuat	Realibel
Tampilan	0,60	60 %	Sedang	Realibel

Keterangan:

Tidak Ada	= 0 - 4 %	Sedang	= 36 - 63 %
Kurang	= 5 - 15 %	Kuat	= 64 - 81 %
Lemah	= 16 - 35 %	Hampir Sempurna	= 82 - 100 %

Hasil reliabilitas pada LKPD yang dikembangkan memenuhi kriteria realibel jika skor reliabilitas $\geq 0,35$ atau 35%. Hasil reliabilitas pada pengembangan LKPD berbasis peta konsep dengan rincian skor reliabilitas aspek materi adalahh 0,63 atau 63% dengan level kesepakatan sedang, selanjutnya reliabilitas aspek Bahasa 0,75 atau 75 % dengan level kesepakatan kuat, reliabilitas aspek tampilan 0,60 atau 60% dengan level kesepakatan sedang. Berdasarkan hasil reliabilitas dari ketiga aspek pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terintegrasi Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan Dampaknya Terhadap Sikap Peduli Sosial pada Pembelajaran PPKn.

Tabel 3 Hasil Analisis Respon (Siswa N=22) Terhadap LKPD

Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Persentase
1. Kualitas LKPD	43	95,33%
2. Tampilan LKPD	101	83,50%
3. Penyajian Materi	53	88,00%

Berdasarkan Tabel 3 secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terintegrasi Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan Dampaknya Terhadap Sikap Peduli Sosial pada Pembelajaran PPKn dikategorikan memenuhi respon positif untuk digunakan dalam pembelajaran dan diharapkan dapat membantu dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan.

Selain itu berdasarkan jawaban guru pad saat wawancara dengan hasil kelengkapan isi (Judul, KD, Indikator, tujuan pembelajaran, peta konsep, daftar isi, perintah tugas, tugas mandiri, tugas kelompok, dan daftar pustaka pada LKPD membantu siswa dalam menggunakan LKPD. Selain itu kejelasan peta konsep yang disajikan pada LKPD memudahkan dan memotivasi siswa dalam belajar. Pernyataan lainnya yang menyatakan bahwa LKPD layak digunakan adalah materi yang disajikan pada LKPD mudah dipahami, sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi gaya. Pada jawaban guru lainnya yang mengatakan bahwa kesesuaian materi pada LKPD dengan gambar memudahkan siswa dalam memahami materi. Selain itu gambar yang disajikan sangat membantu dalam menjelaskan materi. Siswa sangat tertarik dengan gambar yang disajikan berdasarkan jawaban guru pada saat wawancara dapat disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan memperoleh respon positif.

Tabel 4 Hasil Uji Aspek Pengembangan Sikap

No	Aspek Pengembangan	Jumlah Soal	Jumlah skor	Persentase %	Keterangan
1	Kognitif	5	60	80	Baik
2	Afektif	5	55	73	Cukup Baik
3	Konatif	5	65	86	Baik

Berdasarkan Tabel 4 Hasil uji aspek pengembangan sikap unsur kognitif, afektif, dan konatif didapat hasil unsur kognitif dan konatif mendapat skor 60 dengan jumlah siswa 12 orang dipersentase menjadi 80%. Kemudian unsur konatif mendapat skor 65 dengan jumlah siswa 13 orang atau dengan persentase 86%. Kedua unsur tersebut mendapatkan keterangan “Baik”. Untuk unsur afektif dengan skor 55 untuk 11 siswa dengan persentase 73% dengan keterangan cukup baik.

Pembahasan

1. Pengembangan LKPD Terintegrasi Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dengan Muatan Sikap Peduli Sosial

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan bahan ajar. Bahan ajar yang dikembangkan adalah LKPD terintegrasi model kooperatif tipe *think pair share* dengan muatan sikap peduli sosial. Tujuan pengembangan LKPD ini adalah untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa SDN 05 Bengkulu Tengah khususnya di kelas III.

Tahapan pengembangan LKPD terintegrasi model kooperatif tipe *think pair share* dengan muatan sikap peduli sosial yang pertama adalah tahapan potensi masalah. Menurut Fitriani, A.F.Syarif, S. Mania, S. Suharti (2021) tahapan menelaah potensi pada tempat penelitian merupakan tahapan penting untuk dilakukan agar mengetahui arah pengembangan dengan memperhatikan potensi yang ada. Potensi penelitian merupakan suatu hal yang dapat dijadikan pokok penelitian yang dapat dikembangkan. Potensi dalam penelitian dan pengembangan ini di daerah Bengkulu Tengah terdapat berbagai suku yang mendiami beberapa desa. Sehingga di SD N 05 Bengkulu Tengah siswa memiliki latar belakang suku yang beragam. hal ini menjadi potensi sekolah dalam memperkenalkan keberagaman suku di daerah tersbut. Namun kurangnya perhatian dan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga keberagaman membuat masih ada siswa yang saling merundung satu sama lain.

Pada tahap ini yang terpenting dilakukan adalah analisis kebutuhan terhadap produk yang akan dikembangkan. Menurut Fitriani, A.F. Syarif, S. Mania, S. Suharti (2021) analisis kebutuhan tahapan yang harus dilakukan dalam mengkaji kebutuhan siswa dalam menunjang keberhasilan belajar. Hasil pra penelitian yang dilakukan di SDN 05 Bengkulu Tengah dengan guru kelas III ibu SEI yang mengatakan bahwa belum mengembangkan bahan ajar berupa LKPD. Hal ini dikarenakan belum mampu untuk mengembangkan bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran

Tahap ketiga yaitu tahap desain produk, pada tahap ini acuan yang digunakan dalam mendesain LKPD terintegrasi model kooperatif tipe *think pair share* dengan muatan sikap peduli sosial adalah kriteria BSNP (2013) yang meliputi a) tata letak teks dan gambar, b) kesesuaian pemilihan background, c) kesesuaian pemilihan ukuran dan jenis huruf, d) kesesuaian warna, e) kemenarikan sajian gambar, f) kesesuaian pemilihan gambar dengan materi, g) kesesuaian warna.

Ada beberapa hal yang dilakukan dalam tahap desain produk pengembangan LKPD terintegrasi model kooperatif tipe *think pair share* dengan muatan sikap peduli sosial, antara lain: a) orientasi meliputi pemilihan desain cover LKPD dengan memuat gambar-gambar yang menstimultan siswa untuk berpikir (*think*), pemilihan gambar cover, dan isi materi, materi langkah-langkah siswa untuk berpikir, kemudian langkah tugas siswa b) merumuskan masalah meliputi LKPD memuat gambar, c) merumuskan hipotesis meliputi LKPD memuat gambar.

Berdasarkan langkah TPS di atas pada penelitian ini muatan TPS yang terdapat pada LKPD adalah setiap bagian materi, tugas siswa dan langkah kerja siswa. Seperti pada bagian materi, pada LKPD mengarahkan siswa untuk berpikir (*Think*) dengan memberikan pertanyaan yang membuat siswa berpikir. Selanjutnya pada

bagian tugas siswa memuat langkah pengerjaan tugas dengan mengarahkan siswa untuk memilih pasangan kelompok (*pair*) yang kemudian mendiskusikan materi atau tugas yang dikerjakan. Tahap terakhir yaitu *share*, pada LKPD memuat langkah siswa dalam membagi pengetahuan baik dari materi maupun tugas yang dikerjakan. M.Arif, J. D.Rahmayanti, F. D. Rahmawati (2021) mengungkapkan TPS merupakan model yang dapat melatih siswa untuk bekerja sama dalam kelompok

Tahap keempat yaitu validasi desain, pada tahap ini peneliti meminta bantuan validator ahli dalam memvalidasi LKPD terintegrasi model kooperatif tipe *think pair share* dengan muatan sikap peduli sosial. Validator tersebut berjumlah enam orang yang ahli dibidangnya masing-masing dengan rincian 2 orang ahli materi, 2 orang ahli bahasa, dan 2 orang ahli tampilan. Tahap selanjutnya yaitu tahap perbaikan desain. Pada tahap perbaikan desain, peneliti memperoleh masukan dan saran dari validator ahli. Pada aspek materi, validator ahli materi 1 (LH) memberikan saran dan masukan berupa penggunaan contoh yang berkaitan sikap peduli sosial sesuai judul yang diangkat dan validator ahli materi 2 (MS) memberikan saran dan masukan berupa latihan soal juga dimuatkan gambar agar memudahkan siswa mengingat materi yang dimaksud. Pada aspek bahasa, validator ahli bahasa 1 (RW) memberikan saran dan masukan penggunaan tanda baca, jika kalimat Tanya harus diakhiri dengan tanda Tanya, agar tidak memunculkan kebingungan siswa. Masukan dari validator ahli bahasa 2 (ZD) memberikan masukan dan saran mengenai penulisan huruf kapital

Selanjutnya aspek tampilan, validator ahli tampilan 1 (YS) memberikan saran dan masukan berupa penggunaan gambar harus disertai dengan keterangan gambar, validator ahli tampilan 2 (EP) memberikan saran dan masukan mengenai penggunaan warna latar dan penggunaan warna huruf.

Tahap kelima yaitu uji coba produk, pada uji coba produk dilaksanakan di SDN 05 Bengkulu Tengah. Pada tahap ini uji coba dilakukan di kelas III dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Pengembangan LKPD dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk membantu guru dalam menyampaikan materi dalam menguatkan sikap peduli sosial siswa.

2. Kelayakan LKPD Terintegrasi Model Kooperatif Tipe *Think PairShare* Dengan Muatan Sikap Peduli Sosial

Dalam penelitian pengembangan ini kelayakan LKPD pembelajaran dilakukan melalui tahapan validasi desain dan perbaikan desain. Kedua tahapan ini sebagai bahan tahap kelayakan LKPD pembelajaran berorientasi entnosains. Kelayakan diperoleh dari enam validator ahli. Keenam ahli validator ini mengisi angket validasi, kemudian hasil penilaian yang diberikan dihitung menggunakan rumus ratter. LKPD sebagai bahan ajar dikatakan layak jika memenuhi tiga komponen LKPD sebagai bahan ajar, yaitu: (1) kelayakan materi, (2) kelayakan bahasa, dan (3) kelayakan media (BSNP, 2013).

(1) Kelayakan Materi

Komponen kelayakan Materi ini diuraikan menjadi indikator 1) Kesesuaian materi dengan KI dan KD, 2) Keakuratan materi, 3) Kemutakhiran materi, 4) Mendorong keingintahuan, hasil penilaian kedua validator memberikan nilai rata-rata 3 dan 4 dari skala 1-4, dimana nilai tersebut memiliki rentang validitas tinggi. Kelayakan diperoleh pada kesesuaian skor yang diberikan oleh validator pada butir pernyataan (1, 2, 4, 5, 6, 8, 10, dan 11) skor yang diberikan adalah 3 dan 4 atau sesuai dan sangat sesuai, kemudian pada butir (3) validator 2 (MS) memberi skor 2 atau kurang sesuai dikarenakan saat peneliti meminta pendapat validator LKPD yang diberikan belum menggunakan contoh sikap peduli sosial yang berkaitan dengan materi. Pada butir (7) Validator 1 dan 2 memberikan skor '2' dikarenakan LKPD yang diberikan contoh dengan gambar belum akurat, dan pada butir (9) validator 2 (MS) memberikan skor '2' dikarenakan materi yang

terdapat dalam LKPD belum terlalu mendorong rasa ingin tahu siswa.

Berdasarkan nilai kelayakan yang diperoleh pada aspek materi bahwa LKPD terintegrasi model kooperatif tipe *think pair share* dengan muatan sikap peduli sosial bisa digunakan dalam proses pembelajaran, sebab LKPD ini telah memberikan kejelasan isi materi dengan Kompetensi Inti dan Indikator, kesesuaian materi dengan indikator, kejelasan materi dengan produk LKPD memfasilitasi menemukan pengetahuan baru. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Khoerunnisa, Murbangun, dan Sudarmin (2016) mengungkapkan bahwa konsep dan teori yang terkandung di dalam LKPD harus disesuaikan dengan ranah kognitif yang dituntut pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar(KD).

(2) KelayakanBahasa

Komponen kelayakan kebahasaan ini diuraikan menjadi indikator 1) lugas, 2) komunikatif, 3) dialogis dan interaktif, 4) kesesuaian dengan perkembangan siswa, 5) kesesuaian dengan kaidah bahasa, 6) penggunaan istilah, simbol, atau ikon.

Kelayakan diperoleh kesesuaian penilaian validator pada 12 butir pertanyaan, hanya pada butir (9) tentang ketepatan tata bahasa (penggunaan huruf) yang digunakan di LKPD terintegrasi model kooperatif tipe *think pair share* dengan muatan sikap peduli sosial kurang membantu siswa menjawab pertanyaan, validator 2 (ZD) memberikan skor 2 atau kurang sesuai. Serta ada beberapa catatan masukan yang diberikan oleh para validator untuk penyempurnaan LKPD pembelajaran PPKn diantaranya: Validator 1 (RW) memberikan saran dan masukan penggunaan tanda baca, jika kalimat Tanya harus diakhiri dengan tanda Tanya, agar tidak memunculkan kebingungan siswa. Masukan dari validator 2 (ZD) memberikan masukan dan saran mengenai penulisan huruf kapital. Kesesuaian Bahasa pada LKPD yang dikembangkan memenuhi kriteria dari BSNP. Hal ini bisa dilihat dari skor rata-rata yang diberikan oleh validator ahli Bahasa. Sejalan dengan penelitian Ade Irma S dan Silvira A. (2021) penggunaan kalimat dalam teks buku harus sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

(3) Kelayakan PenyajianTampilan

Kelayakan penyajian tampilan ini diuraikan menjadi indikator 1) Pemilihan gambar meliputi kesesuaian *background*, pemilihan gambar cover tampilan, kesesuaian gambar dengan materi, kesesuaian desain cover dengan isi materi, ukuran gambar, penempatan gambar dan kejelasan gambar. 2) pemilihan ukuran dan tulisan meliputi ukuran dan bentuk tulisan, warna tulisan, dan komposisi warna tulisan dengan latar, 3) pemilihan gambar meliputi pemilihan dan penggunaan efek warna. Kesesuaian butir penilaian pada pernyataan (1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 10), validator memberikan poin 3 dan 4 atau sesuai dan sangat sesuai. Pertanyaan yang mendapat skor 2 atau kurang sesuai pada butir (6, 8). Hasil tersebut sesuai dengan catatan dari validator 1 (YS) memberikan saran dan masukan berupa penggunaan gambar harus disertai dengan keterangan gambar dan validator 2 (EP) memberikan saran dan masukan mengenai penggunaan warna latar dan penggunaan warna huruf. Kesesuaian kelayakan media yang dikembangkan telah memenuhi kriteria “Sangat Layak” karena telah sesuai dengan kriteria dari BSNP. Kesesuaian kelayakan media menurut rujukan BSNP 2013 adalah dari segipemilihan gambar meliputi kesesuaian *background*, pemilihan gambar cover tampilan, kesesuaian gambar dengan materi, kesesuaian desain cover dengan materi, ukuran gambar, ketepatan gambar dan kejelasan gambar, b) pemilihan ukuran tulisan meliputi ukuran dan bentuk tulisan, warna tulisan, dan komposisi warna tulisan dengan latar, dan c) pemilihan gambar. Berdasarkan hasil validasi dari validator ahli media didapat

skor rata-rata 0,80. Skor tersebut memenuhi kriteria “Sangat Layak” untuk digunakan karena telah sesuai dengan kriteria BSNP (2013). Respon Pengguna terhadap LKPD Terintegrasi Model Kooperatif Tipe

3. *Think Pair Share* dengan Muatan Sikap Peduli Sosial

Wawancara pengguna guru dan respon pengguna siswa terhadap LKPD terintegrasi model kooperatif tipe *think pair share* dengan muatan sikap peduli sosial yang dikembangkan diperoleh tanggapan pengguna pada saat uji pemakaian. Uji pemakaian dilakukan di SDN 05 Bengkulu Tengah dengan siswa kelas III sebanyak 22 orang. Berdasarkan wawancara guru menyatakan bahwa LKPD menyajikan kelengkapan isi (gambar, tabel, glosarium) yang memudahkan siswa dalam memahami materi serta membantu dalam menyampaikan materi. Selain itu kejelasan sajian gambar pada LKPD memudahkan siswa untuk memahami keberagaman di sekolah, sehingga memudahkan guru dalam memperkuat sikap peduli sosial. sejalan dengan penelitian Ade Irma S dan Silvira A. (2021) mengatakan bahwa tampilan sebuah bahan ajar memberikan motivasi belajar siswa. Bahan ajar yang menarik memberikan stimulan kepada siswa untuk mempelajari bahan ajar tersebut.

Kelebihan dari LKPD terintegrasi model kooperatif tipe *think pair share* dengan muatan sikap peduli sosial ini diantaranya yaitu LKPD dilengkapi dengan gambar-gambar budaya daerah, Selain itu respon positif diperoleh dari penilaian respon pengguna terhadap pernyataan aspek tampilan LKPD pada butir (1) Kelengkapan isi LKPD (gambar, tabel, glosarium) memudahkan siswa dalam memahami materi, (7) Kejelasan gambar yang disajikan sesuai, (8) Keterangan pada setiap gambar jelas dan membantu siswa menjawab pertanyaan, (11) LKPD terintegrasi model kooperatif tipe *think pair share* dengan muatan sikap peduli sosial menyajikan pemahaman materi dengan mudah (6) menambah minat dan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Utari, Andayani, dan Savalas (2020) menyatakan respon positif mengacu pada kondisi LKPD pembelajaran yang dikembangkan dapat dengan mudah digunakan oleh siswa sehingga pembelajaran yang dilakukan bermakna, menarik, menyenangkan, dan berguna bagi kehidupan siswa, serta dapat meningkatkan kreativitas mereka dalam belajar dan memiliki keefektifan terhadap hasil belajarsiswa.

4. Pengaruh LKPD Terintegrasi Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Pembelajaran PPKN Terhadap Sikap Peduli Sosial

Uji Gain dilakukan untuk mengetahui pengaruh LKPD yang digunakan siswa. Uji gain dilakukan dengan melakukan uji pretest yang dilakukan sebelum menggunakan LKPD dan posttest yang dilakukan setelah menggunakan LKPD. Hasil uji gain menunjukan 18 siswa mendapat gain sedang yang menandakan bahwa LKPD memberikan pengaruh belajar siswa. Dengan kata lain LKPD yang digunakan memberikan manfaat dan efektif untuk digunakan sebagai bahan ajar penunjang. Bahan ajar dikatakan memberikan manfaat jika uji gain menunjukan gain dominan sedang atau tinggi. LKPD yang memberikan manfaat dalam pembelajaran dibutuhkan sebagai bahan ajar penunjang. Sejalan dengan hasil penelitian Fitriani, A.F.Syarif, S. Mania, S. Suharti (2021) LKPD memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa ditunjukan dengan meningkatnya hasil belajar siswa. LKPD yang memberikan pengaruh positif dapat digunakan sebagai bahan ajar penunjang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan:

1. Pengembangan Produk

Produk bahan ajar yang dikembangkan adalah LKPD terintegrasi model kooperatif tipe *think pair share* dengan muatan sikap peduli sosial. Produk ini dibuat menggunakan aplikasi *Slidego* dan *Microsoftword*. LKPD terintegrasi model kooperatif tipe *think pair share* dengan muatan sikap peduli sosial dirancang dengan menggunakan model Borg dan Gall dengan enam tahapan, yaitu potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi produk dan uji pemakaian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan LKPD terintegrasi model kooperatif tipe *think pair share* dengan muatan sikap peduli sosial dan mendeskripsikan kelayakan serta respon pengguna (guru dan siswa).

Pada tahap *think* memuat langkah yang mengarahkan siswa untuk berpikir, tahap *think* termuat pada materi dan tugas siswa. Pada tahap *pair* memuat langkah siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompok, tahapan ini termuat dibagian materi dan tugas siswa. Tahap terakhir yaitu *share*, dimana tahap ini termuat pada LKPD pada bagian tugas siswa yang mengarahkan siswa untuk membagi dan melaporkan hasil kerja/tugas.

2. Kelayakan LKPD

LKPD terintegrasi model kooperatif tipe *think pair share* dengan muatan sikap peduli sosial dikembangkan dengan divalidasi oleh enam orang validator ahli. Hasil penilaian dari ahli materi dengan skor 0.72, ahli bahasa 0.91, dan ahli media 0.80. Berdasarkan hasil ketiga validasi tersebut maka LKPD terintegrasi model kooperatif tipe *think pair share* dengan muatan sikap peduli sosial yang dikembangkan memenuhi kriteria "Sangat Layak". Catatan masukan dan saran yang diberikan oleh validator ahli dijadikan pedoman dalam merevisi LKPD.

3. Respon Pengguna

Berdasarkan hasil wawancara pengguna guru dan respon pengguna siswa pada saat observasi keterlaksanaan di SDN 05 Bengkulu Tengah. Hasil wawancara guru menyatakan bahwa LKPD terintegrasi model kooperatif tipe *think pair share* dengan muatan sikap peduli sosial bermanfaat digunakan untuk siswa kelas III Sekolah Dasar. Kemudian hasil respon pengguna siswa melalui sebaran angket diperoleh pada aspek kualitas LKPD saat pembelajaran mendapatkan jumlah skor sebanyak 43, aspek kualitas LKPD mendapatkan persentase sebesar 95,33% siswa sangat setuju dengan kualitas LKPD terintegrasi model kooperatif tipe *think pair share* dengan muatan sikap peduli sosial atau dengan kriteria "Positif". Kemudian pada aspek tampilan LKPD saat pembelajaran mendapatkan jumlah skor 101, aspek tampilan LKPD mendapatkan persentase sebesar 83,50% siswa tertarik dengan tampilan LKPD terintegrasi model kooperatif tipe *think pair share* dengan muatan sikap peduli sosial atau dengan kriteria "Positif". Selanjutnya pada aspek penyajian materi saat pembelajaran mendapatkan jumlah skor sebanyak 53, aspek penyajian materi mendapat persentase sebesar 88.00% penyajian materi pada LKPD terintegrasi model kooperatif tipe *think pair share* dengan muatan sikap peduli sosial menari atau dengan kriteria "Positif".

4. Hasil Uji Gain

Hasil uji gain dengan melakukan uji posttest yang dilakukan sebelum menggunakan LKPD dan pretest yang dilakukan setelah menggunakan LKPD. Hasil uji gain menunjukan 18 siswa mendapat gain sedang yang menandakan bahwa LKPD memberikan pengaruh belajar siswa. Dengankata lain LKPD yang digunakan memberikan manfaat dan efektif untuk digunakan sebagai bahan ajar penunjang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat mengembangkan LKPD dengan diintegrasikan berbagai model untuk menguatkan sikap peduli sosial dan menambah reverensi bahan ajar siswa.
2. Berdasarkan kelayakan LKPD terintegrasi model kooperatif tipe *think pair share* dengan muatan sikap peduli sosial yang masih membutuhkan perhatian perbaikan adalah aspek materi karena hasil validasi tergolong rendah dibandingkan dengan aspek bahasa dan aspek penyajian tampilan. Disarankan agar pengembangan selanjutnya memperhatikan hasil revisi yang ditemukan pada penelitian ini yaitu aspek kedalaman dan keluasan materi dengan menggunakan berbagai sumber buku, sebagai referensi untuk mengurangi kesalahan pada LKPD pembelajaran.
3. Berdasarkan temuan respon guru dan siswa terhadap LKPD terintegrasi model kooperatif tipe *think pair share* dengan muatan sikap peduli sosial dengan materi keberagaman di sekolah untuk kelas III Sekolah Dasar, peneliti selanjutnya supaya memperhatikan aspek kemenarikan gambar dan kesesuaian warna latar dan ukuran huruf.
4. Berdasarkan hasil uji gain yang dilakukan pretes dan postes untuk melihat pengaruh LKPD terhadap sikap peduli sosial siswa, diharapkan penelitian selanjutnya melakukan postes dan pretes lebih dari sekali untuk melihat kedalaman pengaruh LKPD yang dikembangkan

Referensi

- A.F.Syarif, S. Mania, S. Suharti. (2021). Pengembangan LKPD Terintegrasi Model Kooperatif *Think Pair-Share* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar . p-ISSN: 2460-8599 e-ISSN: 2581-2807 DOI: 10.37058/jp3m.v7i2.2845vol. 7 no. 2, pp. 79-86. Diakses 2januari 2022
- Ade Irma S dan Silvira A (2021) Pengembangan LKPD Terintegrasi Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share (Tps)* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar. Vol. 3 No. 2: Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JERE/article/viewFile/10074/6405>
- BSNP. (2013). *Panduan Pengembangan Bahan ajar*.Departemen Pendidikan Nasional.Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas
- Depdiknas. (2008). *Penulisan Modul*. Jakarta: Ditjen PMPTK Depdiknas.
- Donuhulu, Apelino & Hasyda, (2020) Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *ProblemBased Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan. 4 (6). ISBN 978-623-6613-01-6. Diakses 21 September 2021. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3900052>
- M.Arif, J. D.Rahmayanti, F. D. Rahmawati. (2021) . Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama . 13 (2) 289-308. 2656-9779 © 2020 The Author(s).

- McHugh, M. L. (2012). Interrater Reliability: The Kappa Statistic. *The Journal of Croatian Society of Medical Biochemistry and Laboratory Medicine*, 22(3),276-282. Diakses pada 22 juli 2017
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press
- Supriyadi, Astuti, Ningtias, Izzatika. (2021).*Pengembangan LKPD Berbasis Peta Konsep untuk Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. <http://dx.doi.org/19.19415/ijmmu.v8i2.23> . 8 (2), diakses 3 September 2021 University of Lampung, Lampung, Indonesia.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media
- Syafni, G, Annisa S, dan Wince H (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terintegrasi Teka-Teki Silang Menggunakan Model Kooperatif Pada Pembelajaran IPA Tema 9 Kayanya Negeriku untuk Siswa Kelas IV SD Negeri 16 Surau Gadang Padang. *Jurnal Pendidikan* Vol. 3 (4). <http://repo.bunghatta.ac.id/id/eprint/2835>
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep,Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara.